

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *self control* pada remaja awal di Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan teknik sosiodrama yang dilakukan oleh kelima responden yaitu ML, FW, OS, AS dan SH di Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani dapat diterapkan dengan menggunakan proses konseling berupa: *attending*, asesmen, menganalisis dan mengidentifikasi masalah responden, melakukan penerapan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *self control* pada responden, dan terakhir evaluasi untuk mengakhiri proses konseling dan mengamati perubahan pada responden. Adapun permasalahan yang dialami oleh kelima responden di Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani seperti: a) Responden ML memiliki permasalahan dengan daya ingatannya, *clepto* dan selalu dicemooh oleh teman-temannya. b) Responden FW dan SH memiliki kontrol

emosi yang kurang, mudah marah-marrah dan tersinggung, c) responden OS yang terisolir dan kurang bersosialisasi di lingkungannya, dan yang terakhir ada AS yang lemah dalam mengambil keputusan.

2. Hasil penerapan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *self control* pada remaja awal di Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani menunjukkan adanya perubahan dan kemajuan pada remaja dalam aspek *self control*-nya, seperti kontrol kognitif, kontrol perilaku dan kontrol keputusan. Adapun perubahan dan kemajuan tersebut meliputi: a) Responden ML, sebelum melakukan penerapan teknik sosiodrama responden selalu mengambil barang milik orang lain (*clepto*), memiliki daya ingatan yang kurang serta sering dicemooh oleh teman-temannya, namun setelah penerapan teknik sosiodrama responden ML mulai mengendalikan dirinya agar tidak mengambil barang milik orang lain dan menyikapi masalahnya dengan lapang dada. b) Responden lainnya adalah FW dan SH yang memiliki kontrol emosi yang kurang, mudah tersinggung dan mudah marah-marrah di lingkungannya, namun setelah melakukan teknik sosiodrama terhadap responden FW dan SH adanya

perubahan yang terjadi pada responden. Perubahan yang terjadi pada FW dan SH meliputi adanya mengendalikan emosinya dan berpikir positif terhadap keadaan yang menimpa dirinya. c) Responden OS sebelum melakukan teknik sosiodrama memiliki permasalahan dalam dirinya seperti kurang bersosialisasi dan kurang berinteraksi di lingkungannya, merasa kecewa dengan kedua orang tuanya yang meminta responden dan kakak nya untuk tinggal di Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani ini, namun setelah penerapan teknik sosiodrama responden OS mulai menyikapi masalahnya dengan berpikir positif, menerima segala masalahnya dan menghadapinya dengan lapang dada serta belajar untuk berinteraksi dengan lingkungannya. d) Dan yang terakhir ada AS, sebelum penerapan teknik sosiodrama responden AS lemah dalam mengambil keputusannya tidak meminta saran atau pendapat dari orang terdekat agar mampu menyikapi masalahnya, dan kurang memikirkan sebab dan akibat dari keputusan yang diambilnya, namun setelah penerapan teknik sosiodrama responden AS mulai memahami sebab dan akibat terhadap keputusan yang diambilnya dengan cara meminta nasihat atau saran yang baik kepada orang-

orang di sekelilingnya agar menemukan jalan yang tepat terhadap keputusan yang akan diambilnya. Oleh karena itu hasil dari penerapan teknik sosiodrama dalam meningkatkan *self control* pada remaja awal di Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani cukup baik diterapkan dan berpengaruh terhadap *self control* remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi keluarga

Pendidikan dan perkembangan seorang anak sampai tumbuh dewasa tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan dari keluarga. Bagaimana keluarga dapat mengajarkan yang baik dan buruk, salah atau benar, positif atau negatif yang dilakukan oleh anak-anak di lingkungannya. Sehingga ketika mereka tumbuh menjadi remaja dan dewasa, pengalaman pada masa anak-anak baik dari pendidikan atau bimbingan yang pernah diterimanya akan berpengaruh dalam perkembangan *self control*-nya. Oleh karena itu masa remaja masih

mebutuhkan adanya peranan dan dukungan dari keluarga, serta membutuhkan bimbingan dan pendidikan dalam keluarga, maka orang tua harus mampu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan oleh remaja, baik dari kasih sayang, perlindungan dan kenyamanan untuk remaja agar menjadi pribadi yang sehat dalam bertindak dan berperilaku di lingkungannya.

2. Bagi remaja awal

Segala permasalahan yang menimpa setiap individu pasti ada sebab dan akibatnya, fungsi *self control* adalah untuk mencegah dan mengendalikan diri dalam menyikapi masalah yang akan terjadi, tidak harus menyikapi dengan emosi, atau pasrah dengan keadaan. Akan tetapi sugestikan diri sendiri bahwa Allah Swt akan selalu ada bagi hambanya yang membutuhkan, baik ketika memiliki masalah atau peristiwa lainnya. Oleh karena itu kunci utama dalam menyikapi setiap kejadian adalah dengan meningkatkan *self control* agar mampu mengendalikan diri dengan baik.

3. Bagi Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani

Pada dasarnya setiap lembaga yang bersifat sosial perlu adanya bimbingan dan konseling di lingkungannya, baik menghadapi

remaja yang bermasalah atau meningkatkan potensi pada remaja agar tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang lebih baik. Dalam hal ini perlunya bimbingan konseling agar mampu memahami sifat, watak, dan masalah-maslah yang terjadi pada remaja, termasuk di lingkungan yayasan kesejahteraan sosial. Tidak hanya melihat dari aspek bimbingannya saja, akan tetapi penerapan konseling juga sangat dibutuhkan oleh remaja di lingkungan yayasan. Hal ini dilakukan agar setiap pengurus yayasan, kepala atau pembina dari Yayasan Kesejahteraan Sosial Hilmatul Madani mampu memahami inti permasalahan pada remaja, bagaimana menyelesaikannya dan bagaimana memberikan solusi terbaik untuk menyikapi masalahnya.